

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Dalam UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Kesehatan merupakan hak azasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2011 hlm.1).

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia yaitu kekurangan gizi pada balita yang disebut *stunting*. *Stunting* adalah kondisi perawakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan pada balita dengan usia kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada pertumbuhan yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Penyakit ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang belum terpenuhinya gizi balita yang tercukupi akibatnya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pada balita (Utomo, 2019 hlm.6). Hal ini dikarenakan status sosial ekonomi yang rendah, asupan nutrisi yang kurang, kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan pemberian asupan makanan yang tidak tepat. Penyakit ini dapat menghambat dalam pencapaian potensi fisik dan kognitif pada anak.

Permasalahan *stunting* adalah tugas dan tanggungjawab seluruh pihak, terutama Pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan terus berupaya dalam menekan penurunan angka *stunting* yang menyerang balita dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang menjelaskan *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang dan tinggi badannya berada dibawah standar yang sudah ditetapkan.

Percepatan penurunan *stunting* merupakan upaya strategi nasional karena *stunting* berdampak pada gangguan pertumbuhan balita, perkembangan otak dan imunitas. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya dalam menghapus kasus *stunting* di Indonesia untuk mendukung regenerasi bangsa dan menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan angka *stunting* nasional pada tahun 2019 sebesar 27,7% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 24,4% (Kemenkes RI, 2022). Data *stunting* di Indonesia tersebut membutuhkan suatu upaya strategis. Data ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya strategis untuk mengatasi masalah *stunting*.

Strategi nasional percepatan pencegahan *stunting* didasarkan pada intervensi gizi sensitif, gizi spesifik dan lingkungan yang mendukung. Menurut Rachmita (dalam Hindratni, et.al. 2022:50-51) intervensi gizi sensitif berkontribusi terhadap penurunan sebesar 70% yang dilakukan oleh sektor di luar kesehatan. Sedangkan intervensi spesifik berkontribusi terhadap penurunan sebesar 30% kasus *stunting*, intervensi ini dilakukan pada usia 1000 hari pertama kehidupan yang dilakukan sektor kesehatan.

Salah satu upaya strategis lainnya dengan pemberdayaan masyarakat melalui Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). Layanan ini dikelola dan diselenggarakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan ibu dan anak serta dapat mempercepat penurunan angka *stunting* melalui Pos Pelayanan Terpadu atau yang sering disebut Posyandu. Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan, meliputi gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan, dan kesejahteraan sosial, dengan bimbingan dari petugas kesehatan, lintas sektor, dan lembaga terkait lainnya (Kemenkes RI, 2011 hlm.12).

Posyandu berperan penting dalam kegiatan kesehatan masyarakat, terutama dalam penurunan angka *stunting*. Layanan kesehatan di Posyandu mencakup kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, dan penanggulangan diare. Posyandu bertujuan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera melalui pemeriksaan gizi, pengukuran berat dan tinggi badan secara berkala, serta pemberian makanan tambahan pada balita. Dengan adanya Posyandu, para ibu dapat menurunkan risiko penyakit pada balita dan menciptakan lingkungan yang sehat dan sejahtera. Kegiatan pelayanan di Posyandu dijalankan oleh kader yang berasal dari masyarakat setempat.

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan Posyandu (Kemenkes RI, 2011 hlm.19). Mereka berperan memberikan pelayanan informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya terkait kesehatan ibu hamil dan balita. Kader Posyandu berperan dalam memantau tumbuh kembang anak, memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan balita, serta memberikan makanan tambahan yang bergizi (Retnowati, 2015 hlm.71).

Namun, peran kader Posyandu sering kali belum optimal, terutama dalam hal penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah proses pemberian informasi dan pendidikan kepada masyarakat mengenai cara menjaga dan meningkatkan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang, cara pencegahan penyakit, dan pentingnya perawatan kesehatan yang tepat sejak dini.

Penyuluhan kesehatan yang efektif dapat membantu mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup sehat. Melalui penyuluhan kesehatan, kader Posyandu dapat memberikan informasi yang penting mengenai asupan gizi yang tepat bagi ibu hamil dan balita, cara pencegahan *stunting* dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala di Posyandu. Selain itu, penyuluhan kesehatan juga dapat membantu menghilangkan stigma negatif terkait *stunting*

dan memberikan pemahaman bahwa *stunting* dapat dicegah dan diatasi dengan intervensi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian awal prevalensi *stunting* di Kelurahan Cilembang menunjukkan *success story* dan mengalami penurunan dari tiga tahun terakhir. Berdasarkan data dari Puskesmas Cilembang, pada tahun 2021 terdapat 253 balita (12,3%), pada tahun 2022 terdapat 204 balita (10,8%), dan pada tahun 2023 terdapat 172 balita (9,4%). Meskipun kasus *stunting* terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, program pencegahan *stunting* harus terus dilaksanakan untuk mencapai angka *zero stunting*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu kader Posyandu Ibu Ai Siti mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab *stunting* di Posyandu mawar merah diantaranya yaitu pemberian makanan yang tidak tepat sehingga gizi balita tidak terpenuhi dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurang pengetahuan orang tua terhadap asupan gizi saat hamil dan pemenuhan gizi pada anak. Selain itu, masyarakat mempunyai stigma negatif terhadap *stunting* pada anak karena menganggapnya aib dan tidak dapat disembuhkan.

Oleh karena itu, kader Posyandu memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait pelayanan kesehatan, penyuluhan kesehatan, penggerakan masyarakat, dan pemantauan kesehatan. Pengoptimalan peran kader sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu yang memiliki balita, mengenai pencegahan *stunting* dan pentingnya asupan gizi yang tepat. Dengan meningkatkan peran dan efektivitas kader Posyandu dalam penyuluhan kesehatan, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan mampu mencegah serta mengatasi *stunting* secara efektif.

Dengan demikian peneliti akan menindaklanjuti uraian masalah di atas kedalam suatu penelitian yang berjudul “Peran Kader Posyandu dalam Penyuluhan Kesehatan (Studi pada Posyandu Mawar Merah Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat permasalahan diantaranya:

- a. Peran kader Posyandu dalam penyuluhan kesehatan belum optimal.
- b. Pengetahuan orang tua tentang gizi balita masih rendah.
- c. Adanya stigma negatif terhadap *stunting* di masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian yaitu bagaimana Peran Kader Posyandu dalam Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Peran Kader Posyandu dalam Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keilmuan mengenai peran kader Posyandu dalam penyuluhan kesehatan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Pendidikan Masyarakat.

- 2) Bagi Posyandu

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan terkait langkah-langkah dalam meningkatkan pelayanan di Posyandu.

- 3) Bagi Kader

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan peran kader dalam penyuluhan kesehatan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah gambaran atau pemahaman tentang indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian, memberikan arti atau batasan-batasan agar penelitian dapat terfokus dengan beberapa kata kunci.

a. Peran Kader Posyandu

Kader Posyandu merupakan orang yang bersedia dan mampu memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat di bidang kesehatan. Peran kader Posyandu Mawar Merah Kelurahan Cilembang dalam penyuluhan kesehatan yakni dengan memberikan pelayanan kesehatan, penyuluhan kesehatan, penggerak masyarakat dan pemantauan kesehatan.

b. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan di masyarakat. Kegiatan Posyandu yang dilakukan di Posyandu Mawar Merah dengan memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi dan pencegahan serta penanggulangan diare.

c. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah upaya sistematis untuk memberikan informasi dan mendidik masyarakat mengenai kesehatan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Di Posyandu Mawar Merah, penyuluhan ini bertujuan untuk mengatasi stigma negatif terhadap *stunting* yang dianggap sebagai aib yang tidak dapat disembuhkan oleh para orang tua.